

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Memahami pengertian perempuan tentunya tidak bisa lepas dari persoalan fisik dan psikis. Dari sudut pandang fisik disarankan pada struktur biologis komposisi dan perkembangan unsur-unsur kimia tubuh. Sedangkan sudut pandang psikis disarankan pada persifatan, maskulinitas atau feminitas. Perempuan dalam hubungan psikis diartikan sebagai ciri yang menunjukkan pada seseorang untuk menjadi feminims. Sedangkan perempuan dari segi fisik merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa Rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui. ( Maghfiroh, 2016 )

Kesejahteraan suatu bangsa dipengaruhi oleh kesejahteraan ibu dan anak, kesejahteraan ibu dan anak dipengaruhi oleh proses kehamilan, persalinan, pasca salin (nifas), neonatus dan juga pada saat pemakaian alat kontrasepsi. Proses tersebut yang akan menentukan kualitas sumber daya kehidupan manusia yang akan datang. Pelayanan kesehatan maternal merupakan salah satu unsur penentu status kesehatan (Saifuddin, 2013)

Kehamilan merupakan proses reproduksi yang memerlukan perawatan khusus karena menyangkut kehidupan ibu dan juga janin, agar dapat melewati masa kehamilan, persalinan, dan menghasilkan bayi yang sehat. Antenatal care

(ANC) merupakan salah satu program yang digunakan untuk pencegahan pertama dari faktor risiko kehamilan dengan tujuan untuk mendeteksi secara dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan yang dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan bayi (Sari 2015)

Setelah masa kehamilan dibutuhkan asuhan berlanjut pada ibu bersalin. Pada saat menjelang persalinan terjadi perubahan pada fisik yaitu :ibu akan merasakan sakit pinggang, sakit perut, capek, dan juga tidak nyaman, tidak bisa tidur dengan nyenyak dan perubahan psikis yang terjadi yaitu merasa cemas dan takut yang berhubungan dengan dirinya, takut jika terjadi bahaya terhadap dirinya pada saat persalinan. Dalam melaksanakan asuhan kebidanan ibu bersalin yaitu memberikan pelayanan yang berkesinambungan berfokus pada aspek pencegahan terjadinya komplikasi terhadap ibu bersalin, pertolongan persalinan normal (Rohani, 2011)

Setelah seorang ibu melewati proses persalinan, selanjutnya ibu akan memasuki masa nifas, Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai 6 minggu (42 hari) setelah itu. Pelayanan setelah proses persalinan harus terlaksana pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi. Yang terdiri dari upaya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi dan penyakit yang mungkin terjadi, serta penyedian pelayanan pemberian ASI, cara menunda kehamilan, imunisasi dan nutrisi bagi ibu. Semua persoalan tersebut dapat dilaksanakan dengan memberikan asuhan

komprehensif untuk melakukukan deteksi dini dan mencegah terjadinya kelainan yang ada (Prawirohardjo, 2013)

Asuhan secara komprehensif itu sendiri tak hanya berfokus pada ibu hamil, bersalin, dan ibu nifas namun disamping itu juga harus difokuskan kepada asuhan bayi baru lahir yang juga membutuhkan pemantauan yang ditinjau dari pertumbuhan dan perkembangan bayi. Periode neonatal ini dapat dikatakan periode yang paling kritis karena kurang baiknya penanganan bayi baru lahir yang lahir sehat (Johariyah, 2012)

Hasil survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 AKI sebanyak 696 orang 76,03/100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan proporsi AKI Tahun 2017 yang ditargetkan maka AKI di provinsi Jawa Barat sudah berada dibawah target nasional *Millenium Development Goal's* (MDG's) Tahun 2015, sedangkan AKB di indonesia sebesar 3,4/1000 kelahiran hidup, sudah melampaui target MDG's yang pada Tahun 2015 haru sudah mencapai 17/1000 kelahiran hidup (departemen kesehatan RI) penyebab kematian ibu yang paling umum di indonesia adalah penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan (31,7%), preeklamsi/eklamsi (22,3%), infeksi (5,6%), sedangkan penyebab tidak langsung adalah anemia 51%. dengan cakupan pertolongan persalinan difasilitas kesehatan cenderung meningkat dari 87,3% diTahun 2012 menjadi 95,4% (Dinkes, 2017)

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada Tahun 2018, terdapat 48,9% ibu hamil anemia, yaitu ibu hamil dengan umur 15-24 Tahun

sebesar 84,6%, ibu hamil umur 25-34 sebesar 33,7%, ibu hamil umur 35-44 Tahun sebesar 33,6% dan ibu hamil umur 45-54 sebesar 24%.(Riskestas, 2018)

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 25 November 2019 sampai tanggal 17 Januari 2020 di Puskesmas Pacet Kab Bandung yang telah dilakukan pemeriksaan ANC selama 2 bulan ini sebanyak 286 ibu hamil, dan 46 orang ibu hamil yang mengalami anemia dengan persentase 17% termasuk Ny. A umur 23 tahun hamil anak kedua, usia kehamilan 34 minggu.

Dampak bahaya pada anemia terhadap kehamilan dapat terjadi persalinan prematuritas, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, Bayi dan ibu mudah terinfeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), Hipertensi, Abortus, dan termasuk Anemia. Anemia dalam kehamilan merupakan problem nasional karena mencerminkan status nilai ekonomi rendah masyarakat, dan dampaknya sangat banyak terhadap kualitas sumber daya manusia, oleh karena itulah anemia memerlukan perhatian yang serius dari pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. (Manuaba, 2010)

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan diseluruh dunia terutama di Negara berkembang, Menurut Worth Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 35-37% ibu hamil dinegara berkembang dan 18% ibu hamil dinegara maju mengalami anemia (Prawirohardjo, 2013)

Penyebab anemia tersering adalah defisiensi zat-zat nutrisi. gizi buruk, atau kelainan penyakit seperti hemoglobin. Namun penyebab pertama anemia

pada nutrisi meliputi asupan yang kurang atau tidak cukup, Namun prevalensi anemia di Negara berkembang relative tinggi 33% sampai 75% penyebab anemia paling besar adalah anemia karena kekurangan zat besi yang memperlihatkan gambaran eritrosit mikrositik hipokrom pada asupan darah. dan penyebab kedua yang sering terjadi adalah anemia megaloblastik yang dapat disebabkan oleh defisiensi asam folat dan defisiensi vitamin B12. (Prawirohardjo, 2013)

Pada kehamilan sering kali terjadinya anemia karena ibu hamil mengalami hemodilusi yaitu (pengenceran) dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu . Anemia dalam kehamilan memiliki pengaruh yang buruk terhadap ibu, baik dalam masalah kehamilan, persalinan, nifas seperti abortus, prematur, partus lama, perdarahan post partum, syok, infeksi baik intrapartum ataupun post partum bahkan sampai dapat menyebabkan kematian pada ibu (Manuaba, 2010)

Untuk mengatasi kejadian anemia pada ibu hamil dibutuhkan suatu upaya pencegahan yang dapat dilakukan dengan cara memberikan suplementasi Fe, yang mana biasanya diberikan secara rutin pada wanita hamil untuk mencegah penipisan simpanan besi tubuh untuk mencegah anemia, dan dapat pula dengan cara pemenuhan nutrisi atau gizi yang dibutuhkan ibu hamil, seperti halnya makanan yang mengandung B6, B12, asam folat, Fe, dan mineral (Proverawati, 2011)

Untuk pengobatan anemia dibagi menjadi dua yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. untuk pengobatan farmakologis yaitu mengkonsumsi tablet Fe. Sedangkan pengobatan secara non farmakologis mengkonsumsi daging, kacang-kacagan dan sayur bayam. Bayam merupakan tumbuhan atau tanaman yang biasanya dibudidayakan untuk tujuan dikonsumsi sebagai sayuran pendamping nasi.(Istianah, 2019)

Jenis bayam yang dikonsumsi yaitu bayam hijau yang memiliki warna hijau dengan pohon tidak tinggi. dari bagian pohonnya yang biasa digunakan untuk bahan sayur adalah daun dan batang yang masih muda. dalam 100 gram bayam terdapat kandungan zat besi sebesar 3,9 gram. dengan mengkonsumsi sayur bayam 250 gr 2 kali sehari selama 1 minggu dapat meningkatkan Hb sekitar 0,4 gr sampai 0,9 gr/dl.(Istianah, 2019)

Bayam hijau memiliki manfaat baik bagi tubuh karena merupakan sumber kalsium, vitamin A, vitamin E dan vitamin C, serat, dan juga betakaroten. Selain itu, bayam juga memiliki kandungan zat besi yang tinggi untuk mencegah anemia. Kandungan mineral dalam bayam cukup tinggi, terutama Fe yang dapat digunakan untuk mencegah kelelahan akibat anemia. karena kandungan Fe dalam bayam cukup tinggi, ditambah kandungan Vitamin B terutama asam folat (Dheny Rohmatika, 2017a)

Dengan dilakukan penelitian akan membuktikan bahwa sayur bayam berpengaruh pada kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian guna mengetahui seberapa jauh

pengaruh sayur bayam terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pacet Kab Bandung tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pelaksanaan Asuhan Kebidanan Terintegrasi pada ibu hamil, bersalin, neonatus, dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan pada Ny A G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> umur 23 Tahun dengan Anemia ringan di Puskesmas Pacet Kab Bandung 2020?

## **C. Tujuan**

### **1) Tujuan Umum**

Dilaksanakannya asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada Ny. A G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> yang dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonates dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di puskesmas pacet Tahun 2019

### **2) Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian dan pengumpulan data secara lengkap pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan KB.
- b. Mampu menganalisa masalah dan diagnosa potensial pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan KB.
- c. Mampu merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu dan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonates, dan KB, termasuk tindakan antisipatif,

tindakan segera dan tindakan komprehensif (penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi/follow up dan rujukan.

#### **D. Manfaat**

1) Bagi Klien

klien mendapat Asuhan kebidanan secara komprehensif mulai Hamil, Bersalin, Nifas, BBL, Neonatus, dan KB.

2) Bagi Institusi

Asuhan kebidanan ini dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa D III kebidanan Universitas Bhakt Kencana Bandung mengenai asuhan kebidanan secara komprehensif (*continuity of care*)

3) Bagi penulis

Menambah wawasan, meningkatkan pemahaman, dan menambah pengalaman nyata tentang Asuhan kebidanan secara komprehensif